

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on population and development, ICPD*) di sponsori oleh PBB di Kairo - Mesir tahun 1994 melahirkan kebijakan baru tentang pembangunan dan kependudukan untuk meningkatkan status kesehatan salah satu peningkatan kesehatan remaja yaitu kesehatan reproduksi remaja ( Dewi, 2013). Data yang di peroleh dari *World Health Organization* (WHO, 2014) remaja berusia 15-19 tahun berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia 7,2 milyar. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012) pria berumur 15-19 tahun mengalami perubahan fisik seperti perubahan otot, suara menjadi besar, tumbuh rambut disekitar ketiak, lengan, alat kelamin, dada, kaki, mimpi basah, tulang jakun menonjol, dan puting susu mengeras. Data yang diperoleh dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2013) remaja di Indonesia yang berumur 15-19 tahun berjumlah 64 juta jiwa atau 27,6% dari total penduduk Indonesia 2.488.181.000 jiwa.

Masa remaja diyakini sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dengan usia 15-19 tahun. Sebanyak 11,1% remaja tidak tahu tanda perubahan fisik pada dirinya dari total 225,6% tanda-tanda perubahan fisik, untuk itu sekolah dan guru sangat berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada remaja tentang perubahan fisik pada

dirinya Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI, 2012). Data yang diperoleh dari pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 2014) di Palembang remaja berusia 15-19 tahun berjumlah 74.931 jiwa dari total di Sumatera Selatan 3.627.00 jiwa. Hasil penelitian yang dilakukan Suprpti dan Indarwati (2013) di SMP Negeri 2 Andong Boyolali pada anak berusia 11-16 tahun dengan sampel laki-laki 42, didapatkan pengetahuan responden tentang pubertas rendah sebesar 23 (26,7%).

Pentingnya pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja awal (10-13 tahun) masa pubertas agar siswa bisa mengetahui tanda-tanda perubahan yang terjadi seperti suara membesar, mimpi basah, jakun membesar, tumbuhnya rambut di ketiak, dada, tumbuhnya kumis, dll. Pematangan fisik di remaja awal sudah mulai terbentuk, sehingga remaja sudah mulai suka kepada lawan jenis, ego belum stabil, ingin mengetahui hal-hal baru, muncul perilaku ingin mencoba-coba. Hal tersebut bisa berdampak pada perilaku menyimpang remaja oleh karena itu pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan kepada remaja awal adalah satu upaya mencegah perilaku menyimpang dan bisa memberikan pengetahuan tentang tanda-tanda perubahan pada remaja (Kumalasari, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Aulia Cendekia, melalui wawancara bulan Januari 2016 mendapat informasi jumlah siswa remaja putra tahun 2015 sebanyak 74 dan Maret 2016 dari 16 siswa putra yang dites dengan 3 pertanyaan tentang pengertian

pubertas, tanda-tanda perubahan fisik saat pubertas dan dampak yang bisa ditimbulkan dari masa pubertas, didapatkan hasil 6 mulai mengerti dan 10 belum paham tentang pengertian pubertas, tanda-tanda perubahan fisik masa pubertas dan dampak yang ditimbulkan dari masa pubertas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas Terhadap Pengetahuan Remaja Putra Kelas VII di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perubahan fisik masa pubertas terhadap pengetahuan remaja putra kelas VII di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Palembang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perubahan fisik masa pubertas terhadap pengetahuan remaja putra kelas VII di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Palembang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan remaja putra kelas VII sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang perubahan fisik masa pubertas di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Palembang.
- b. Diketahui pengetahuan remaja putra kelas VII sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang perubahan fisik masa pubertas di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Palembang.
- c. Diketahui perbedaan pengetahuan remaja putra kelas VII sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang perubahan fisik masa pubertas di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai masukan untuk mempermudah mahasiswa memberikan pendidikan kesehatan tentang perubahan fisik masa pubertas pada remaja putra.

2. Bagi MTs Aulia Cendekia Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas pada remaja putra.

3. Bagi Siswa MTs Aulia Cendekia Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putra tentang perubahan fisik masa pubertas.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam keperawatan maternitas.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian dalam bidang maternitas dengan menggunakan desain yang berbeda.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan maternitas dengan desain kuantitatif mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang perubahan fisik masa pubertas terhadap pengetahuan remaja putra kelas VII di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Palembang. Sampel penelitian ini adalah remaja putra kelas VII dan penelitian ini dilakukan pada 13-18 Mei 2016 dengan menggunakan metode *praeksperimen one group pretest posttest*. Pengambilan sampel menggunakan *Non probability* dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

## F. Penelitian Terkait

1. Suprapti (2013) Peran Orang Tua dan Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas di SMP Negeri 2 Andong Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Negeri 2 Andong usia 11-16 tahun. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *stratified simple random sampling*, responden yang digunakan sebanyak 86 dari total populasi 604, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ada hubungan peran orang tua dengan pengetahuan pubertas remaja, ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan pubertas remaja dan ada hubungan peran dan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan pubertas remaja. Persamaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada jenis penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner, perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada metode penelitian, besaran sampel, dan cara pengambilan sampel, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
2. Ita Rahmawati (2013) Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas VII Tentang Perubahan Seks Sekunder di SMP Negeri 1 Mayong Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mayong Jepara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *survey deskriptif* dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *stratified simple random sampling*,

responden yang digunakan sebanyak 175, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini di dapatkan hasil sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 88 responden (50,3%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (17,7%) dan untuk responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 56 responden (32,0%). Persamaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuesioner, responden yang digunakan SMP kelas VII , perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada besaran sampel, tempat penelitian, waktu penelitian, tehnik pengambilan sampel, metode penelitian.

3. Eva Susanti (2014), “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas VII di SMP Negeri 14 Yogyakarta”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta usia 12-14 tahun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *eksperimen* dengan desain *pretest posttest*. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, responden yang digunakan sebanyak 58 dari total populasi 137, pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup.

hasil penelitian ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada jenis penelitian kuantitatif, metode penelitian, desain penelitian, pengumpulan data menggunakan kuesioner, responden yang digunakan SMP kelas VII , perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada besaran sampel dan populasi, tempat penelitian, waktu penelitian, tehnik pengambilan sampel.